

KATEKESE DEVOSI ROSARIO DI STASI SANTO YOSEF ENSIBAU PAROKI SANTA PERAWAN MARIA DIANGKAT KE SURGA BALAI SEBUT-JANGKANG

^{1*)}Ona Sastri Lumban Tobing, ²⁾Maria Krisdayanti, ³⁾Mingki Yanti Fitri, ⁴⁾Christa Rosalia,
⁵⁾Rosantiana Retisa, ⁶⁾Mita Satur Nina

^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Pendidikan dan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
Jl. Parit H. Muhsin 2, KM 2, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email Korespondensi : onasastri@gmail.com

Histori Artikel:

Diajukan:
8/11/2022

Diterima:
01/02/2023

Diterbitkan:
17/03/2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan mengadakan katekese kepada umat sekaligus melaksanakan devosi rosario bersama umat di stasi Santo Yosef Ensibau, Paroki Santa Perawan Maria Balai Sebut-Jangkang. Adapun tema dalam katekese ini adalah "devosi kepada Bunda Maria melalui rosario". Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembinaan iman dalam bentuk katekese kepada umat yang diadakan sebelum melaksanakan rosario di rumah salah satu umat anggota keluarga ketua stasi. Hasil kegiatan ini diharapkan agar umat, keluarga besar stasi Santo Yosef Ensibau semakin mengenal devosi khususnya melalui rosario, yang mudah dan dapat didoakan kapanpun dan dimana pun berada. Serta berupaya menghidupi perwujudan devosi dalam hidup keluarga, menggereja serta juga dapat terlibat dalam kegiatan petugas devosi rosario yang dilakukan di lingkungan maupun stasi tersebut.

Kata kunci: Katekese; devosi; rosario

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to hold catechesis to the people as well as doing rosary devotion with the people at stasi Santo Yosef Ensibau, Santa Perawan Maria Parish, BalaiSebut-Jangkang. The theme in this catechesis is "devotion to the Virgin Mary through the rosary". The method of this devotion faith building in form of catechesis to the people is held before praying the rosary in one of the family members of the chairman of the stasi house. The results of this activity are the people, and family of St. Yosef Ensibau'sstasi are expected to know more about devotion, especially through the rosary, which is easy and can be prayed for whenever and wherever it is. Besides, the people can support the realization of devotion in family life, and also be involved in the activities of the rosary devotion officers which is held in the neighborhood and stasi.

Keywords: catechesis; devotion; rosary

PENDAHULUAN

Arti Devosi dan Istilah

Devosi berasal dari kata Latin, *devotio*, *devovere*; suatu sikap hati manusia dan perwujudannya, yang dengannya manusia secara pribadi mengarahkan diri kepada sesuatu/seseorang (kudus/sakral) yang

dihargai, djunjung tinggi, dicintai, yang diyakini dapat membawa keselamatan atau menghindarkan manusia dari malapetaka. Singkatnya, devosi adalah bentuk penghayatan yang dalam bahasa Indonesia dapat pula disebut hidup bakti (Remigius Ceme, 2017). Hidup devosional atau hidup bakti mengandaikan adanya hubungan personal antara seseorang

yang melakukan devosi dengan wujud yang lebih tinggi yang pantas diberi penghormatan. Dalam konteks Kristen, devosi dipahami sebagai bentuk penghayatan yaitu iman kepada Allah. Sebagai bentuk penghayatan iman Kristen, devosi dihayati dalam dua wujud yaitu dalam sikap dan perilaku moral religius (praksis devosional dan peribadatan khusus). Devosi baru utuh apabila dihayati dalam hidup iman yang konkrit dan dirayakan dalam ibadah (ritus). Dari pihak pelaku devosi dituntut penyerahan diri dan dari pihak yang menjadi sasaran devosi dituntut perlindungan atau penyelenggaraan (Surip Stanislaus, 2007).

Devosi dalam Gereja Katolik

Bahwa dalam Gereja Katolik praktik devosi dapat dibedakan atas 3 macam;

1. devosi dalam arti adorasi, penyembahan yang hanya ditujukan kepada Allah (*Latria*)
2. devosi dalam arti penghormatan yang ditujukan kepada orang kudus dan para malaikat serta para nabi (*Dulia*)
3. devosi khusus yang ditujukan kepada Santa Perawan Maria bunda Yesus Kristus (*Hyperdulia*) (Remigius Ceme, 2017).

Unsur Inti Devosi Maria

Selain melihat ajaran Gereja tentang keunggulan Maria, selanjutnya dapat dilihat tiga unsur dalam inti devosi kepada Maria, yaitu; memuji Maria, meneladan Maria dan memohon pengantaraan doa Maria (Petrus Danan Widharsana, 2017).

a. Memuji Maria

Memuji Maria merupakan salah satu unsur inti devosi kepada Maria. Hal ini dapat diingat bagaimana Elisabet memuji Maria, ketika Maria berkunjung ke rumahnya “*Diberkatilah engkau di antara wanita dan diberkatilah buah rahimmu. Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?...anak di dalam rahimku melonjak kegirangan. Dan berbahagialah ia yang telah percaya*” (Konferensi Waligereja Indonesia, 2008). Sama seperti yang dilakukan Elisabet dan anak dalam rahimnya, hendaknya orang Katolik juga

mengagumi dan menghormati Maria karena perannya menjadi ibu Tuhan, bunda Kristus. Maria dipuji karena karena karya agung Allah dalam dirinya dan kesediaannya untuk bekerja sama dengan karya Allah itu. Maria tidak dihormati seakan dia berprestasi atas usaha-usahanya sendiri melainkan karena di dalam dia Allah berkarya secara luar biasa.

b. Meneladan Maria

Devosi kepada Maria, tidak hanya cukup sampai pada sikap kagum dan memuji Maria, tetapi harus meneladan Maria. Sebagai contoh dalam hal iman, cinta kasih, persatuan dan kesetiaan yang sempurna kepada Kristus. Dalam usaha menjawab panggilan Allah, umat beriman bisa belajar pada Maria tentang bagaimana menjawab panggilan tersebut, hidup menurut firman-Nya, mengikuti Yesus secara sempurna dan melaksanakan kehendak Allah secara setia walaupun harus memanggul salib yang berat.

c. Memohon Bantuan Doa dari Maria

Di samping memuji dan meneladan Maria, umat beriman dapat berdoa dan memohonkan bantuan dari Maria. Akan tetapi perlu diperhatikan agar doa-doa itu tidak bercorak seakan-akan Maria dapat menganugerahi sesuatu tanpa diketahui Allah sendiri. Tentang ini, Santo Thomas Aquinas menjelaskan, doa dalam arti sebenarnya memang hanya ditujukan kepada Allah karena hanya Allah yang patut disembah. Tetapi kalau doa-doa itu ditujukan kepada para malaikat dan orang kudus, maka hal itu terjadi karena mereka sudah dipersatukan dengan Allah dan doa itu menjadi lebih efektif melalui doa dan jasa kepengantaraan mereka. Jadi para kudus khususnya Maria tidak mengabulkan doa, tetapi mereka dapat mendoakan kita kepada Allah atau menyampaikan doa kita kepada Allah.

Doa-doa yang secara tradisional telah menjadi doa-doa umat beriman bisa digunakan sebagai pola doa permohonan kita kepada Maria. Seperti Salam Maria, *Rosario*, *Memorare*, Malaikat Tuhan, *Salve Regina*, *Litani Santa Perawan Maria* dan sebagainya.

Devosi Rosario

Kata *rosario/rosary* artinya adalah mahkota dari mawar. Bunda Maria mengatakan kepada sejumlah orang bahwa setiap kali mereka mendaraskan doa Salam Maria, mereka akan memberikan sebuah kuntum mawar, dan bahwa setiap doa *rosario/rosary* yang lengkap membuat baginya sebuah mahkota mawar. Mawar adalah ratu bagi bunga-bunga dan *rosario/rosary* adalah ratu bagi semua devosi. Doa *rosario/rosary* meskipun memiliki ciri-ciri doa penghormatan kepada Bunda Maria, namun pada intinya adalah doa yang berpusat pada Kristus. Doa ini mencerminkan pesan Injil, sebagai ringkasannya. Doa *Rosario/rosary* merupakan *echo* dari doa Bunda Maria sendiri, yang memuji Tuhan atas karya Tuhan menyelamatkan manusia, yang dimulai dari Inkarnasi Kristus di dalam rahimnya. Dengan berdoa *Rosario/rosary*, umat Kristiani duduk dalam bimbingan Bunda Maria untuk memandang wajah Kristus dan mengalami kedalaman kasih-Nya. Melalui doa *Rosario/rosary* umat beriman menerima rahmat berlimpah, seperti menerimanya dari tangan Bunda Maria yang melahirkan Kristus Penyelamat kita (PAUL II, 2002).

Kriteria Pelaksanaan Devosi Rosario/rosary yang Benar

Devosi dalam agama Katolik adalah kebaktian. Maka yang perlu diperhatikan dalam menjalankan devosi adalah bahwa sasaran utama Allah. Kita tidak boleh menggantikan peran Allah dalam devosi dengan manusia, benda atau tempat tertentu yang semuanya hanyalah sebagai sarana penyalur rahmat kasih Allah. Benda atau tempat yang dipakai hanya sekadar lambang untuk membantu lebih mendekatkan diri dengan Allah. Devosi harus serasi dengan liturgi resmi dan tidak boleh menggeser liturgi resmi Gereja. Misalnya, adalah keliru apabila umat mengutamakan kegiatan devosi lalu tidak mengikuti misa kudus pada hari Minggu (RD. Laurensius Dihe Sanga, 2014).

Sikap yang Benar dalam Berdevosi

1. Memiliki aspek pewartaan akan Allah
Semua praktik devosional kepada Maria harus merupakan pewartaan akan misteri cinta kasih Allah kepada umat manusia sejak awal mula sampai sepanjang sejarah hidup mereka. Devosi Maria harus dihayati sedemikian rupa sehingga tidak ada kesan seakan-akan dalam devosi umat beriman mau memuji dan menghormati perawan Maria tanpa melihat relasinya dengan Allah (Remigius Ceme, 2017). Devosi Maria harus dilaksanakan untuk mengembangkan dan menumbuhkan cinta umat beriman kepada Allah serta menghantar mereka secara lebih dekat kepada persatuan dengan-Nya. Pusat iman kita adalah Allah Tritunggal Maha Kudus dan devosi Maria serta devosi lainnya harus berakhir pada Allah Tritunggal Maha Kudus sebagai pusat iman kita. Dengan berdevosi kepada Maria, kita berdoa bersama Bunda Maria dan Bunda Maria berdoa untuk kita kepada Allah dan Kristus putra-Nya. Devosi kepada Bunda Maria tidak mengandung maksud bahwa Maria dari dirinya sendiri dapat mengabulkan doa, memberikan perlindungan dan memberikan penyelamatan. Allah dengan perantaraan Yesus Kristus lah yang mengabulkan doa, memberikan rahmat dan menyelamatkan kita (Alexander Jebadu, 2009).
2. Memiliki aspek Eklesiologis dan Sosial
Devosi Maria yang benar juga harus memiliki hubungan dengan Gereja dan masyarakat manusia. Umat beriman tidak dapat mengakui “bahwa ia mencintai Maria tetapi tidak mencintai Gereja” (Remigius Ceme, 2017). Mencintai Maria harus membuat umat beriman, para devosioner “merasa bersama Gereja”, merasa diri terlibat penuh dengan Gereja dan masuk ke dalam sumber rahmat yang mengalir dari Bunda Gereja. Yang Maria harapkan dari kita bukanlah puja-puji dan hormat tetapi kesediaan kita sebagai umat putranya Yesus Kristus, untuk bekerja sama dengan dia membawa kabar baik kepada semua orang. Cinta yang membara kepada Yesus Kristus kita lanjutkan terus dengan mencintai sesama. Maria senantiasa meminta umat beriman untuk melayani Yesus Kristus di dalam diri sesama dengan cinta yang tidak terbatas. Praktik

devosional kepada Maria harus menjadi suatu bentuk penghayatan iman dalam kehidupan menggereja dan masyarakat (Alexander Jebadu, 2009).

Tata Cara Berdoa Rosario/rosary

Rosario/rosary sebenarnya adalah doa renungan atas misteri keselamatan (dari saat Yesus dikandung sampai Ia dimuliakan di surga dan mengutus Roh Kudus). Sembari mendaraskan salam Maria berulang-ulang (10 kali), para pendoa merenungkan salah satu misteri yang dirangkai dalam rosario/rosary. Melalui doa rosario/rosary umat beriman menerima rahmat berlimpah seperti menerimanya dari tangan bunda Maria yang melahirkan Yesus penyelamat kita. Dengan berdoa rosario/rosary kita berdoa bersama bunda Maria, dalam doa rosario bunda Maria menggabungkan doanya dengan doa kita (Paulus, 1987). Selanjutnya dapat diikuti tata cara rosario/rosary.

Katekese

Anjuran apostolik *Catechesi Tradendae* menegaskan katekese sebagai pembinaan iman anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen (II, 1979). Katekese merupakan pembinaan iman yang memiliki sasaran dan dimaksudkan untuk mengantar umat yang percaya kepada Yesus Kristus sampai pada kepenuhan hidup Kristen. Katekese sendiri memiliki elemen pewartaan Injil untuk membangkitkan iman, penyelidikan alasan-alasan untuk beriman, pengalaman hidup Kristen, perayaan sakramen-sakramen, integrasi ke dalam jemaat gerejawi dan kesaksian apostolik-misioner (Kosanke, 2019). Katekese bukanlah sesuatu hal baru bagi umat kristiani, melainkan suatu bentuk pengajaran iman yang telah ada sejak zaman Yesus. Katekese dimenegerti sebagai pengajaran, pendalaman dan pendidikan iman orang-orang Kristen semakin dewasa dalam iman (KWI, 1971).

Umat Stasi Santo Yosef Ensibau-Jangkang

Secara geografis Paroki Jangkang terletak di Kecamatan Balai Sebut-Jangkang, Kesukupan Sanggau. Paroki Jangkang mengalami beberapa kali perpindahan. Awalnya pusat paroki berada di kampung Kobang dan masih merupakan bagian dari wilayah paroki Sanggau. Paroki diberi nama pelindung Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, Jangkang. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tanggal 2 April 1996 pusat paroki dipindahkan ke pusat kota di Balai Sebut mengikuti kebijakan Keuskupan (*PROFIL PAROKI JANGKANG*, n.d.).

Paroki Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga Jangkang berbatasan dengan empat paroki lainnya, yakni; di bagian Utara berbatasan paroki Santo Paulus Sekayam, bagian Barat berbatasan dengan paroki Santo Alfonsus Liguori Bonti, di bagian Timur berbatasan dengan paroki Balai Sepuak dan di bagian Selatan berbatasan dengan paroki Santo Paulus Rasul Mukok. Terdapat dua akses jalan untuk sampai ke paroki Balai Sebut-Jangkang yakni melalui jalan darat dan air. Akses jalan darat dapat dilewati melalui Kembayan, Bonti dan jalan Mukok. Sedangkan akses air melalui sungai Mengkiang yang bermuara di sungai Kapuas. Pada umumnya kendaraan yang digunakan untuk sampai ke paroki Jangkang adalah mobil, motor dan perahu mesin. Stasi ini merupakan umat dengan penganut Katolik 100% (menurut pengurus stasi dan umat), jumlah umat yang banyak namun lokasi stasi yang jauh berada di daerah terpencil, akses kendaraan yang susah, perjalanan dengan sepeda motor kami tempuh sekitar 16 jam untuk sampai di stasi tersebut, cuaca/musim hujan menjadi lebih sulit untuk ditempuh, karena jalan akan penuh dengan lumpur bahkan tidak bisa dilewati. Meskipun begitu, stasi ini adalah daerah asal beberapa mahasiswa/i yang menempuh pendidikan di STAKat Negeri Pontianak. Sehingga dosen dan mahasiswa/i menyelenggarakan kegiatan di stasi tersebut. Hal inilah yang menjadi urgensi dari pelaksanaan kegiatan PKM di stasi ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk pembinaan iman dengan katekese. Pada katekese yang dilakukan tersebut sudah terdapat langkah-langkah yang disusun dalam Rencana Persiapan Katekese (RPK). Katekese ini kemudian disampaikan oleh narasumber yaitu dosen dan mahasiswa yang ikut dalam kegiatan PKM. Mahasiswa yang terlibat adalah angkatan 2018 berjumlah 12 orang, mahasiswa angkatan 2019 berjumlah 1 orang. Penyampaian katekese dengan tema “Devosi Kepada Maria Melalui Rosario” ini dilaksanakan oleh tim PKM dengan memberikan katekese kepada umat pada hari Sabtu di stasi Santo Yosef Ensibau. Tujuan diadakannya pada malam hari, agar menunggu umat selesai melaksanakan kesibukan sehari-hari dan dapat meluangkan waktunya berkumpul setelah melaksanakan aktivitas sepanjang hari. Adapun gambaran kegiatan katekesenya sebagai berikut;

Pada Sabtu malam diadakannya katekese “Devosi kepada Maria melalui rosario” kemudian rosario bersama dengan umat stasi Santo Yosef Ensibau (disampaikan oleh tim yang telah dibagi tugasnya). Kemudian pada hari Minggu pagi diadakannya katekese PAUD dan Minggu Gembira yang dilaksanakan oleh tim lainnya. Serta katekese umat yang dilaksanakan serta ibadah sabda bersama umat oleh tim lainnya. Yang kemudian artikel PKM ini akan ditulis oleh masing-masing tim yang telah dibagi pelaksanaan dan kegiatannya. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada Tanggal 21-23 Oktober 2022. Katekese Devosi rosario/rosary dilaksanakan pada tanggal 22 sore/malam hari sekitar pukul 18.30 wib hingga selesai. Dilaksanakan di rumah pengurus stasi Santo Yosep Ensibau, Jangkang. Sasaran dari kegiatan katekese devosi rosario/rosary ini adalah umat dewasa meskipun pada pelaksanaannya dihadiri juga oleh kalangan usia serta anak-anak yang antusias terlihat dari kehadiran umat berkisar 100 orang sehingga banyak di luar rumah. Jenis kegiatan PKM ini adalah penyuluhan lebih tepatnya pembinaan

yang dalam istilah Gereja Katolik disebut dengan katekese. Tidak terlaksananya katekese devosi di stasi ini menjadi salah satu alasan tim melaksanakan kegiatan ini. Umat di stasi diharapkan tidak hanya melaksanakan devosi rosario/rosary pada saat-saat tertentu saja, juga tidak hanya bulan Oktober sebagai bulan rosario tetapi juga bulan Mei sebagai bulan Maria dan bahkan pada setiap waktu sebagai bentuk berdoa/berjalan bersama dengan Bunda Maria dalam perjalanan kehidupan sehari-harinya. Hal ini dirasakan sebagai dampak yang diungkapkan oleh umat bahwa di stasi tersebut belum pernah mengadakan katekese, devosi rosario/rosary sangat jarang diadakan.



Gambar 1. Tim PKM dosen dan mahasiswa devosi rosario



Gambar 2. Tim PKM dosen dan mahasiswa katekese dan devosi rosario dengan umat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Katekese dengan tema di atas merupakan salah satu bentuk harapan oleh tim PKM dosen dan mahasiswa yang datang di stasi Santo Yosef Ensibau Jangkang. Kegiatan katekese devosi rosario dilaksanakan pada Sabtu 22 Oktober 2022 tepatnya malam hari. Pelaksanaan katekese ini bersama umat, kemudian disampaikan oleh dosen dan mahasiswa (yang sudah bagi tugas dalam tim). Proses katekese berjalan dengan baik dan lancar. Pemberian katekese ini diawali sebelum doa rosario bersama dengan tujuan, agar menambah pengetahuan tentang berdoa rosario kepada umat. Umumnya umat tidak sepenuhnya memahami bahwa berdoa rosario adalah meminta bantuan atau bersama Bunda Maria memohonkan segala doa-doa permohonan kita kepada Yesus, putra-Nya. Hal ini diharapkan semakin ditekankan agar umat dimana pun berada supaya tidak salah paham lagi. Tujuan lainnya adalah bahwa dalam doa permohonan, memohonkan kepada Allah dengan bantuan Bunda Maria. Antusiasme umat juga terlihat besar dalam kegiatan katekese umat, secara umum sejak tim PKM tiba pada Jumat-Minggu di stasi Santo Yosef Ensibau tersebut. Kebesaran hati dan antusiasme umat terlihat dalam kebersamaan dan penerimaan akan tim PKM di tempat tersebut. Berbagi pengalaman-pengalaman hidup iman yang menarik tentu menjadi bagian yang meneguhkan satu sama lain seperti diharapkan dalam pilar hidup menggereja (*Koinonia, Kerygma, Diakonia, Liturgia dan Martyria*) karena memang demikianlah kita menghidupi persekutuan hidup kita dalam lingkungan, stasi dan kebersamaan umat di dalam kekeluargaan. Khususnya dalam ibadat sabda, kehadiran umat sangat baik, hanya saja dalam partisipasi maupun keterlibatan dalam ibadat sabda tersebut masih harus ditumbuhkembangkan. Mengambil bagian menjadi petugas dalam kegiatan ibadat sabda maupun kegiatan lainnya masih harus ditanamkan karena umat merasa tidak mampu dan merasa tidak cukup pengetahuannya. Ini menjadi keprihatinan sekaligus tantangan tersendiri kepada pengurus

Gereja untuk semakin berupaya melibatkan umat dalam partisipasinya.

Kegiatan ibadat sabda bersama dan katekese ini berjalan dengan lancar. Pada umumnya pengurus gereja, umat di stasi merasa senang dan bahagia akan kunjungan dan kegiatan tim PKM bersama mahasiswa yang baru kali ini mengalami kunjungan dan kegiatan PKM tersebut. Hal ini diungkapkan oleh ketua stasi, pengurus lainnya beserta umat di stasi Santo Yosef Ensibau tersebut. Hasil kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan Persiapan Katekese yang sudah disusun. Katekese adalah pembinaan iman umat, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak yang disusun secara organis dan sistematis (II, 1979). Tersusun secara organis dan sistematis artinya bahwa katekese ini tidak dapat dilaksanakan secara mendadak ataupun tanpa persiapan. Katekese sudah disusun dengan kegiatan pembuka, inti dan penutup yang dalam kegiatan tersebut sudah tersusun langkah-langkah kegiatan pelaksanaannya. Pada pelaksanaannya umat terlihat mengikuti dengan antusias, anak-anak banyak mengikuti dan membawa rosario/*rosary* (karena sebelumnya sudah diinformasikan oleh pengurus stasi) dan terdengar fasih ketika menggunakan rosario/*rosary* tersebut. Pada katekese devosi ini mulai dari kegiatan pembuka, inti hingga penutup umat mengikuti dengan antusias serta sharing yang disampaikan bahwa umat belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan seperti katekese (kegiatan PKM ini adalah katekese pertama yang mereka terima), berdevosi rosario/*rosary* hanya pada saat-saat tertentu saja, kehadiran yang ramai bahkan di dalam dan di luar rumah, dan lain sebagainya. Keberadaan stasi ini yang terpencil dan medannya yang susah diakses tentu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stasi ini kurang terjangkau oleh kegiatan-kegiatan rohani dan katekese. Umat mengungkapkan bahwa pelayanan yang mereka dapatkan dari imam dapat dihitung jari dalam melaksanakan misa di stasi tersebut. Imam yang datang untuk melayani misa, selebihnya tidak adalagi petugas pastoral atau katekis yang datang untuk mengadakan kegiatan-kegiatan rohani,

katekese maupun pembinaan iman lainnya di tempat ini. Sehingga kehadiran tim dan kegiatan pengabdian ini menjadi yang pertama sehingga terlihat antusiasme umat di stasi tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 Oktober 2023, khususnya katekese devosi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 tepatnya sore/malam. Pada prosesnya katekese disampaikan oleh dosen secara garis besar pada pengertian devosi, sejarah devosi, hakikat dan tujuan devosi kepada siapa, jenis-jenis devosi, sikap berdevosi dan tata cara berdevosi. Setelah kegiatan katekese tersaksana, kemudian berdevosi rosario/rosary bersama umat yang petugas-petugasnya adalah mahasiswa/i STAKat Negeri Pontianak.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, hasil yang didapatkan adalah seluruh kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar. Dalam proses kegiatan katekese yang dilakukan pada; katekese devosi melalui rosario, katekese PAUD/Minggu Gembira, Katekese umat terlaksana dengan ineraksi yang antusias dari umat keluarga besar stasi Santo Yosef Ensibau.

Umat di stasi Santo Yosef Ensibau mayoritas menganut agama Katolik 95%. Pada umumnya kehidupan menggereja umat di stasi ini sudah baik, terlihat dari sharing oleh pengurus Gereja dan umat bahwa mereka rajin mengikuti ibadah sabda setiap hari minggunya di Gereja. Tetapi untuk keterlibatan hidup menggereja lainnya (pada lima bidang hidup menggereja ini) masih perlu ditumbuhkan terus menerus. Di samping umat mempunyai kesibukan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga dan lainnya. Umat tersebut juga mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan katekese, pembinaan iman, pendalaman-pendalaman dalam lingkungan. Sehingga dalam kegiatan katekese oleh tim PKM terlihat sangat ditanggapi antusias oleh umat. Dikarenakan menurut mereka ini adalah kunjungan pertama oleh tim PKM dosen dan mahasiswa khususnya dari STAKat Negeri Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander Jebadu, SVD. 2009. *Devosi Kepada Bunda Maria*. Jakarta: Fidei Press.
- Anon. n.d. "Profil Paroki Jangkang." II, Yohanes Paulus. 1979. *Catechesi Tradendae*. Konferensi Waligereja Indonesia.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2008. *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Kosanke, Robert M. 2019. Ilmu Kateketik dan Identitasnya.
- KWI, Komisi Kateketik. 1971. *Direktorium Kateketik Umum*. Komisi Kateketik KWI.
- PAUL II, JOHN. 2002. "Rosarium Virginis Mariae." *October* 16:20.
- Paulus, Yohanes. 1987. "Ibunda Sang Penebus." *Surat Ensiklik "REDEMPTORIS* 1(9):1689-99.
- Petrus Danan Widharsana, RD. Victorius Rudy Hartono. 2017. *Pengajaran Iman Katolik*. edited by Widianoro. Yogyakarta: Kanisius.
- RD. Laurensius Dihe Sanga. 2014.